

Problematika Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

M. Nuha Hidayat*, As'ad

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*m.nuha0301212055@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the condition of students' Qur'an literacy, identify inhibiting factors, and formulate solution efforts at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach, collecting data through in-depth interviews, observations, and documentation studies. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman models. The results of the study show that students' Qur'an literacy skills are at a low to moderate level, where most students still have difficulty reading with correct tajweed and writing Arabic letters correctly. The main inhibiting factors are divided into internal and external. Internally, the cause is low student motivation and lack of basic knowledge due to diverse religious educational backgrounds. Externally, the main obstacles come from the lack of parental support and supervision as well as limited time and facilities at school. To overcome this problem, comprehensive efforts are needed. Based on the findings, the proposed solutions include the addition of special lesson hours for reading and writing the Qur'an, the use of digital media for interactive learning, and the application of more practical learning methods. Although various proposals have been submitted by teachers, their implementation has not yet been fully realized. This study concludes that collaboration between schools, teachers, and families is crucial to improve students' Qur'an literacy effectively and sustainably.

Keywords: Reading and Writing the Qur'an; Problems; Improvement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat, dan merumuskan upaya solutif di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa berada pada tingkat rendah hingga sedang, di mana sebagian besar siswa masih kesulitan membaca dengan tajwid yang benar dan menulis huruf Arab secara tepat. Faktor-faktor penghambat utama terbagi menjadi internal dan eksternal. Secara internal, penyebabnya adalah motivasi rendah siswa dan kurangnya pengetahuan dasar akibat latar belakang pendidikan agama yang beragam. Secara eksternal, hambatan utama berasal dari minimnya dukungan dan pengawasan orang tua serta keterbatasan waktu dan fasilitas di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang komprehensif. Berdasarkan temuan, solusi yang diusulkan mencakup penambahan jam pelajaran khusus baca tulis Al-Qur'an, pemanfaatan media digital untuk pembelajaran interaktif, dan penerapan metode pembelajaran yang lebih praktis. Meskipun berbagai usulan telah disampaikan oleh pihak guru, implementasinya masih belum terwujud secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara sekolah, guru, dan keluarga sangat krusial untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Baca Tulis Al-Qur'an; Problematika; Peningkatan

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam (Hamid, 2016). Membaca dan memahami isinya merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki keutamaan besar (Wijayanti, 2021). Kemampuan ini menjadi aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam, karena menjadi fondasi untuk memahami ajaran agama secara komprehensif, memperkuat keimanan, serta membentuk karakter dan akhlak mulia. Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan agama di sekolah formal (Malaka & Isa, 2023).

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya kemampuan ini dan telah mengambil langkah serius untuk meningkatkannya. Hal ini tercermin dari kebijakan-kebijakan strategis, seperti Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128/44 Tahun 1982 (Sulaiman & Asas, 2025). Selain itu, sebagai bentuk tindak lanjut yang lebih operasional, Kementerian Agama juga mengeluarkan Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Membaca Al-Qur'an (Depdiknas, 2007). Kedua kebijakan ini menjadi landasan kuat bagi sekolah untuk menjadikan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sebagai muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Aprilia, 2023).

Namun persoalan yang kerap terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek baca tulis Al-Qur'an, ialah rendahnya antusiasme dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Fenomena ini tidak terlepas dari kurangnya kesadaran orang tua terhadap urgensi pengajaran Al-Qur'an bagi perkembangan spiritual dan moral anak. Minimnya peran serta orang tua dalam memberikan motivasi dan dorongan yang konsisten menyebabkan siswa cenderung mengabaikan pentingnya menguasai kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Ketidakterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak berimplikasi pada lemahnya fondasi keagamaan yang seharusnya dibangun melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (Nurdiana, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara pihak sekolah dan keluarga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan formal (Zamzami et al., 2024).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa masih berada pada tingkat yang rendah. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, ditemukan pula kelemahan mendasar dalam aspek kognitif, yaitu ketidakmampuan mengenali serta menuliskan huruf hijaiyah dengan benar. Kondisi ini mencerminkan adanya kekosongan dalam penguasaan kompetensi dasar baca tulis Al-Qur'an yang idealnya sudah dikuasai pada jenjang pendidikan dasar. Temuan ini menjadi landasan penting bagi penulis perlunya meneliti terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada baca tulis Al-Qur'an, serta mendorong perlunya pengembangan program pembinaan keagamaan yang lebih intensif dan terintegrasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan studi yang hampir sama dengan studi ini. Misalnya, Problematika pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua (Pulungan, 2024), Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan (Hasibuan, 2023), Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Harahap, 2022). Berdasarkan literatur terdahulu, membahas terkait media pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan waktu pembelajaran.

Namun dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut tentang faktor apa saja yang menghambat baik secara internal maupun eksternal serta upaya dan solusi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara mendalam mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang juga krusial, seperti peran keluarga dan lingkungan sosial dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Padahal, kurangnya dukungan orang tua dan minimnya kesadaran terhadap urgensi pengajaran Al-Qur'an sering kali menjadi akar permasalahan rendahnya minat dan kemampuan siswa. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menawarkan kebaruan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji faktor-faktor internal di sekolah, tetapi juga akan secara komprehensif menginvestigasi faktor-faktor penghambat internal maupun eksternal, serta merumuskan upaya dan solusi yang lebih holistik. Fokus penelitian ini adalah pada sekolah negeri non-keagamaan, yang sering kali memiliki tantangan unik dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat isu ini dari perspektif yang lebih luas, yang pada akhirnya dapat menghasilkan rekomendasi program pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan terintegrasi, melibatkan peran aktif guru, keluarga, dan lingkungan sosial.

Penelitian ini menyoroti pentingnya pembelajaran Al-Qur'an di sekolah negeri non-keagamaan, yang sering terabaikan. Tidak hanya melihat kemampuan teknis siswa, tetapi juga mempertimbangkan peran guru, keluarga, dan lingkungan sosial. Masalah utama bukan hanya metode mengajar, tetapi juga kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Penelitian ini menekankan bahwa peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an akan lebih efektif jika melibatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, bukan hanya dari guru saja.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif karena sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang menghadapi tantangan unik dalam pembelajaran keagamaan. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informan utama yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan siswa kelas VII serta VIII yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Sementara itu, data sekunder didapat dari dokumen sekolah dan literatur relevan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dipastikan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan untuk meningkatkan validitas temuan.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

UPT SPF SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, yang telah terakreditasi "A". Sekolah ini berkomitmen membentuk pribadi yang bertakwa, berkarakter, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup. Visinya, "Unggul dalam Prestasi, Berwawasan

IPTEK Berdasarkan IMTAQ, dan Berbasis Lingkungan Hidup," menjadi landasan utama dalam setiap kegiatan sekolah. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai, termasuk ruang ibadah, serta memiliki tenaga pengajar yang kompeten, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah tersertifikasi. Dengan jumlah siswa yang mencapai 996 orang, sekolah ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan siswa, khususnya dalam literasi Al-Qur'an. Namun, di balik potensi tersebut, ditemukan beberapa tantangan yang menjadi penghambat utama, baik dari faktor internal maupun eksternal, yang akan diulas lebih lanjut dalam analisis temuan.

2. Persepsi dan Kondisi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pemahaman keislaman siswa (Sholihah & Khoiriyah, 2024). Di lingkungan sekolah umum seperti SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang notabene bukan sekolah berbasis agama, peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an kerap menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa problematika utama yang menjadi penghambat dalam upaya peningkatan kemampuan tersebut. Salah satu tantangan utama adalah latar belakang siswa yang sangat beragam dalam hal pendidikan agama. Sebagian siswa berasal dari keluarga yang memperhatikan pendidikan agama dan telah terbiasa mengaji sejak kecil, sementara sebagian lainnya hampir tidak memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menciptakan kesenjangan kemampuan yang cukup signifikan antar siswa dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, serta beberapa siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, dapat diketahui bahwa kondisi kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa secara umum masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Sebagian besar siswa masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Banyak siswa belum bisa membedakan makhras dan sifat huruf secara tepat. Terdapat sejumlah siswa kelas VII dan VIII yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, bahkan masih harus dibimbing satu per satu. Masih ada siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, khususnya siswa kelas VII yang berasal dari latar belakang pendidikan non-Madrasah atau tidak pernah mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an sebelumnya.

Sebagaimana yang disampaikan Nasrullah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan bahwa kondisi kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kelas yang saya ajarkan saat ini yaitu di kelas VIII, ketika saya memberikan materi tentang baca tulis, atau menghafal. Dari beberapa siswa terlihat kemampuan itu muncul dari latar belakang agama dan keluarga yang bagus. Kemudian dari pengalaman belajar diluar sekolah seperti mengaji madrasah, cukup terbilang bagus kualitas baca tulis Al-Qur'annya. Berbeda dengan yang sebaliknya begitu. Ketika saya menugaskan untuk menuliskan suatu ayat seperti Ayat Kursi siswa cenderung menulis dan menghafalnya melalui latinnya saja. (Wawancara, 7 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sangat beragam. Ada yang sudah mampu membaca dengan baik, namun tidak sedikit pula yang belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan benar. Masalah ini menurutnya berakar dari kurangnya pembiasaan sejak di tingkat sekolah dasar, serta tidak semua siswa mendapatkan pendidikan agama secara intensif di rumah maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Menurut Zufandri selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menyatakan bahwa materi PAI sudah padat, dan dalam kurikulum tidak ada waktu khusus untuk melatih baca tulis Al-Qur'an secara intensif. (Wawancara, 6 Mei 2025). Sebagai solusi, beliau menyarankan adanya program tambahan seperti kelas baca tulis Al-Qur'an di luar jam sekolah, dan dukungan dari pihak orang tua agar anak-anak terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah.

Kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dalam huruf Arab juga tergolong kurang memadai. Siswa mengalami kesulitan dalam menyalin tulisan Arab sesuai dengan kaidah *khat* (kaligrafi standar). Sebagian siswa bahkan mengaku jarang atau tidak pernah menulis huruf Arab di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena minimnya latihan dari rumah maupun lingkungan sekitar. Kurangnya jam pelajaran khusus untuk baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, karena tidak termasuk dalam struktur kurikulum utama. Latar belakang keluarga yang kurang memberi perhatian terhadap pendidikan agama anak, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an di rumah. Keterbatasan guru pembimbing khusus baca tulis Al-Qur'an, karena guru Pendidikan Agama Islam juga harus mengajar banyak kelas dan fokus pada materi kurikulum Pendidikan Agama Islam umum. Minimnya fasilitas pendukung, seperti mushaf yang cukup, ruang khusus untuk baca tulis Al-Qur'an, atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang intensif, akibatnya kemampuan spiritual siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi kurang optimal. Kesulitan siswa dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengandalkan teks Al-Qur'an sebagai sumber utama. Dengan kondisi ini, peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi tantangan penting yang perlu segera diatasi, baik melalui kebijakan sekolah, keterlibatan orang tua, maupun penguatan program keagamaan yang berbasis baca tulis Al-Qur'an di lingkungan sekolah (Ramadhan & Hidayat, 2024).

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan saat ini secara umum dapat dikatakan rendah. Banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Sebagian besar siswa masih terbata-bata dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan ada yang belum lancar mengenal huruf hijaiyah. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya latihan membaca dan menulis huruf Arab di luar jam pelajaran sekolah. Dalam aspek menulis, siswa juga mengalami kesulitan menyalin ayat Al-Qur'an dengan huruf Arab yang tepat. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama, kurangnya jam pelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah, serta terbatasnya jumlah guru yang mampu membimbing siswa secara intensif (Sahro, 2021). Selain itu, kurangnya fasilitas seperti Al-Qur'an dan ruang belajar khusus juga menjadi penghambat. Akibatnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang optimal karena keterbatasan siswa dalam memahami sumber ajaran Islam secara langsung. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah, guru, dan orang tua agar kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan (Jadidah, 2021).

3. Faktor Internal dan Eksternal yang Menjadi Hambatan dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa

a. Faktor Internal yang Menjadi Hambatan dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa

Peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa merupakan salah satu aspek yang penting dalam Pendidikan Agama Islam (Panjaitan, 2025). Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan yang menghalangi perkembangan kemampuan tersebut. Hambatan-hambatan ini dapat dikelompokkan menjadi dua faktor

utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan lingkungan sekolah, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar sekolah, terutama keluarga dan masyarakat. Faktor internal berkaitan dengan elemen-elemen yang ada dalam diri siswa dan aspek yang ada di dalam sekolah yang memengaruhi pembelajaran mereka (Bahrudin et al., 2024). Faktor internal yang menjadi hambatan dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, Sebagian besar siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan agama yang beragam. Beberapa siswa sudah memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan baca tulis Al-Qur'an yang baik karena mereka pernah mengenyam pendidikan agama di luar sekolah, seperti di Madrasah atau Taman Pendidikan Al-Qur'an. Namun, ada pula siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Siswa yang tidak terbiasa dengan pendidikan agama, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an, biasanya mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah dan tajwid yang benar. Hal ini menjadi hambatan besar bagi mereka untuk dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di sekolah (Nurochmah et al., 2022).

Sebagaimana pernyataan Utama Tegar Ibrahim salah seorang siswa kelas VII mengatakan bahwa mengalami sedikit kesulitan dalam mengenal huruf, panjang pendeknya juga masih sering keliru, tajwidnya juga sering salah. Karena tidak ikut mengaji malam bersama teman-teman, tidak sempat karena banyak tugas dari guru lain yang harus dikerjakan malam harinya (Wawancara, 27 Mei 2025).

Motivasi internal siswa sangat berperan dalam perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Banyak siswa yang merasa bahwa pelajaran Al-Qur'an kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, khususnya karena mereka bersekolah di lingkungan yang bukan berbasis agama (Slama & Sofa, 2025). Hal ini mengurangi minat dan semangat mereka untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Jika siswa tidak merasa bahwa kemampuan ini penting untuk kehidupan mereka, mereka cenderung menganggapnya sebagai pelajaran yang hanya menjadi kewajiban akademik semata, bukan bagian dari peningkatan spiritual dan moral. Hal ini tentu menghambat proses pembelajaran. Bagi siswa yang belum terbiasa, menghafal dan menerapkan tajwid dengan benar bisa menjadi tantangan yang besar. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar, terutama yang memiliki makhraj (tempat keluarnya huruf) yang sulit. Selain itu, penguasaan tajwid yang tepat memerlukan latihan yang konsisten dan perhatian yang seksama.

Banyak siswa yang masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, bahkan ada yang belum dapat memisahkan antara bacaan yang harus disuarakan dengan panjang pendeknya (*mad, fathah, kasrah, dhommah*), yang seharusnya diterapkan dalam bacaan Al-Qur'an. Keterbatasan dalam menguasai bacaan ini menyebabkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar. Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbatas menyebabkan kurangnya waktu untuk memfokuskan pembelajaran pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara optimal (Maulida et al., 2024). Materi Pendidikan Agama Islam yang luas dan beragam membuat guru harus menyeimbangkan antara teori dan praktik, sedangkan waktu untuk melatih keterampilan baca tulis Al-Qur'an sangat terbatas. Akibatnya, kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa tidak dapat berkembang dengan maksimal dalam waktu yang tersedia.

b. Faktor Eksternal yang Menjadi Hambatan dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa

Selain faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan sekolah, terdapat pula faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di luar sekolah, terutama keluarga dan masyarakat (Mustofa & Ira, 2022). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi

perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa adalah dukungan orang tua di rumah (N. A. W. Putri et al., 2025). Dalam banyak kasus, orang tua yang tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik atau tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak-anak mereka dalam menghafal atau membaca Al-Qur'an, hal inilah yang mengurangi kesempatan anak-anak untuk belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an di luar sekolah. Tanpa dorongan dari orang tua, banyak siswa yang merasa tidak memiliki motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka (Muliadi et al., 2024).

Sebagaimana di sampaikan oleh Zulfandri selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan bahwa, tidak ada bimbingan lebih lanjut dari orang tua siswa, karena orang tua sibuk dengan kegiatan kerja mencari uang, walaupun itu ada orang tua yang yang mengajar anaknya dia kadang-kadang hanya sebatas omongan. Karena orang tua pagi sampai sore kerja malamnya capek dan istirahat. Dan juga rata-rata anak-anak disini broken home orang tuanya bermasalah, maka anak-anak tadi kurangnya percaya diri terhadap pembelajaran dan orang tua sepenuhnya membebankan kepada guru disekolah (Wawancara, 6 Mei 2025).

Selain kurangnya waktu dan perhatian orang tua, minimnya fasilitas juga menjadi hambatan eksternal siswa (Fajriani & Hanisy, 2025). Tidak semua siswa memiliki akses ke mushaf Al-Qur'an pribadi, sehingga mereka hanya mengandalkan Al-Qur'an yang tersedia di sekolah. Keterbatasan ini membuat mereka kesulitan untuk berlatih di luar jam pelajaran. Di beberapa rumah, bahkan tidak tersedia ruang atau suasana yang kondusif untuk belajar, yang menghambat anak-anak dalam melakukan latihan baca tulis Al-Qur'an. Faktor lingkungan rumah yang tidak mendukung ini turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an.

Di luar keluarga, lingkungan sosial sekitar juga memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa (Hakim & Hasan, 2024). Di banyak komunitas, minat terhadap pendidikan agama, khususnya yang berfokus pada Al-Qur'an, masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya kegiatan keagamaan yang melibatkan anak-anak, seperti pengajian, halaqah, atau Taman Pendidikan Al-Qur'an. Apabila lingkungan sosial tidak mendukung pendidikan agama, siswa akan lebih sulit untuk mengembangkan minat dan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kurangnya dorongan atau motivasi dari masyarakat sekitar untuk mempelajari Al-Qur'an menjadikan pengajaran di sekolah kurang maksimal dalam membentuk karakter keagamaan siswa (Rahmad & Kibtiyah, 2022). Kurikulum pendidikan agama di sekolah-sekolah negeri, termasuk SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, tidak memfokuskan secara khusus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an lebih sering dipandang sebagai pelajaran tambahan yang hanya menekankan pada teori agama, seperti sejarah Islam, fiqh, dan akhlak. Hal ini mengurangi kesempatan siswa untuk mendapatkan materi praktis yang lebih mendalam tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Kurikulum yang kurang memadai dalam mengakomodasi kebutuhan pengajaran Al-Qur'an menjadi salah satu kendala besar yang menghambat siswa dalam mencapai tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang optimal (Rahmawati & Gufron, 2024).

4. Upaya Penyelesaian Problematika Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Pihak sekolah, dalam hal ini SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, telah berusaha maksimal untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Meskipun ada berbagai hambatan yang dihadapi, oleh karena itu sekolah dapat menerapkan upaya yang melibatkan semua pihak terkait, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (Rohman & Mubarak, 2024). Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah dapat menjadikan pelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sekolah menyediakan jam pelajaran khusus untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, yang diadakan secara rutin dalam setiap semester. Pembelajaran ini mencakup pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, serta latihan membaca Al-Qur'an dengan benar.

Untuk mengetahui pandangan guru mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, menurut Nasrullah selaku guru PAI kelas VIII menyatakan, kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa memang masih perlu ditingkatkan. Selama ini pembelajaran Al-Qur'an hanya terbatas pada jam PAI biasa, dan itu belum cukup. Kalau bisa, ke depannya sekolah membuat program khusus yang fokus pada baca tulis Al-Qur'an, misalnya dengan menambahkan jam BTQ atau membuat kelas tambahan (Wawancara, 7 Mei 2025).

Pelajaran baca tulis Al-Qur'an ini diberikan dengan pendekatan yang lebih praktis, dengan tujuan agar siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan bacaan mereka dengan cara yang benar. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode murottal, hafalan, serta latihan membaca secara berkelompok (Sepriboy Saputra et al., 2024), untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan memperbaiki bacaan mereka. Untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran baca tulis Al-Qur'an, pihak sekolah juga perlu menyediakan berbagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar Al-Qur'an dengan tajwid berwarna, rekaman murottal, dan aplikasi belajar Al-Qur'an adalah beberapa alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran (T. I. Hakim & Munadi, 2023). Dengan adanya media yang menarik ini, tentunya siswa dapat lebih mudah memahami dan menirukan bacaan yang benar, serta melatih kemampuan mereka dengan lebih menyenangkan.

Sebagaimana disampaikan oleh Zulfandri selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, beliau memberikan pandangannya mengenai metode dan media yang sebaiknya diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah, menurutnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an itu sebaiknya dibuat lebih praktis. Siswa jangan hanya disuruh menghafal teori tajwid, tapi langsung diajak mempraktikkan bacaan secara rutin. Misalnya dengan metode murottal, hafalan ayat pendek, atau latihan membaca bersama dalam kelompok (Wawancara, 6 Mei 2025).

Selain itu, sekolah juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan mengintegrasikan aplikasi Al-Qur'an digital yang dapat diakses oleh siswa di luar jam sekolah. Hal ini memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara mandiri, kapan saja dan di mana saja, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak terbatas hanya pada jam pelajaran formal di sekolah (Latifah, 2024). Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek baca tulis, tetapi juga dilengkapi dengan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar cara membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga diajarkan untuk memahami pesan-pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an (A. M. Syah, 2022). Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya terampil dalam baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga bisa mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pembelajaran yang terintegrasi antara Al-Qur'an dan akhlak diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Rosyid, 2022). Selain pembelajaran formal di kelas, pihak sekolah juga bisa mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan kemampuan

baca tulis Al-Qur'an siswa, seperti program tahfiz (menghafal Al-Qur'an). Dalam program tahfiz, siswa diberikan kesempatan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin dan diawasi oleh pembimbing yang berkompeten. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk melatih siswa dalam memahami dan menerapkan tajwid dengan benar.

Selain itu, sekolah juga perlu mengadakan lomba-lomba terkait Al-Qur'an, seperti lomba tilawah, hafalan, dan cerdas cermat agama Islam, untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar (Hasbiah Rukmana, 2024). Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dan memotivasi teman-teman mereka untuk terus belajar. Upaya-upaya inilah yang dapat dilakukan oleh pihak SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa mencakup berbagai aspek, mulai dari pengajaran formal di kelas, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, hingga kerja sama dengan orang tua. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa agar lebih terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Dengan adanya berbagai inisiatif ini, diharapkan siswa dapat berkembang secara maksimal dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan mengaplikasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Revni Diana Lubis selaku wakil kepala bagian kurikulum di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, beliau mengungkapkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa masih perlu banyak ditingkatkan. Beliau menyarankan agar sekolah mulai memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Saat ini banyak siswa yang sudah terbiasa dengan HP. Jadi menurut saya, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bisa dikembangkan lewat aplikasi digital. Dengan begitu, anak-anak bisa tetap belajar dan berlatih di luar jam pelajaran. Aplikasi seperti murottal, tajwid digital, atau Al-Qur'an interaktif akan sangat membantu. (Wawancara, 27 Mei 2025).

Mengatasi problematika dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, baik itu guru, siswa, orang tua, maupun pihak sekolah secara keseluruhan. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, pihak sekolah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada, mengembangkan berbagai metode yang lebih inovatif dan menarik (Nasaruddin et al., 2024), seperti metode tajwid berbasis teknologi atau pembelajaran berbasis game. Penggunaan aplikasi Al-Qur'an yang mengajarkan tajwid, membaca Al-Qur'an dengan benar, dan membantu siswa belajar di luar jam sekolah akan sangat bermanfaat. Menyatukan pembelajaran Al-Qur'an dengan pembelajaran akhlak dan nilai-nilai kehidupan. Ini akan membuat siswa tidak hanya terampil membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari (N. A. Putri & Rohman, 2024). Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan pengajaran yang lebih intensif dengan cara yang lebih personal bisa sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan (Ramadhan & Hidayat, 2024). Pihak sekolah bisa menyediakan waktu ekstra di luar jam pelajaran untuk membantu siswa yang membutuhkan pembelajaran tambahan. Program tambahan ini bisa berbentuk kelas kecil atau kelompok bimbingan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca atau menulis Al-Qur'an. Solusi dan upaya yang telah diusulkan di atas bertujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih mendukung dan optimal dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Kesimpulan

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan secara umum masih rendah. Sebagian besar siswa belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, bahkan ada yang masih kesulitan mengenali huruf hijaiyah. Keterampilan menulis huruf Arab pun belum optimal, ditandai dengan minimnya kemampuan siswa dalam menyalin ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat. Rendahnya kemampuan ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya motivasi, minimnya latar belakang pendidikan agama, serta terbatasnya waktu pembelajaran yang tersedia di sekolah, menjadi penghambat utama. Di sisi lain, faktor eksternal seperti rendahnya peran serta orang tua, lemahnya lingkungan keagamaan di rumah dan masyarakat, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Hingga saat ini, upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an masih belum sepenuhnya direalisasikan oleh pihak sekolah. Beberapa guru memberikan usulan dan pandangan mengenai strategi yang dapat diterapkan, seperti penambahan jam baca tulis Al-Qur'an, pemanfaatan media digital, pembelajaran praktis melalui metode murottal, dan penguatan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran. Namun, upaya tersebut masih berada pada tahap wacana dan belum berjalan secara sistematis. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan masih membutuhkan perhatian serius dan tindakan nyata dari berbagai pihak, baik guru, sekolah, maupun orang tua. Sinergi antar unsur ini sangat penting untuk menciptakan program yang terstruktur dan berkelanjutan, agar siswa dapat berkembang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sekaligus membentuk karakter spiritual yang kuat sesuai ajaran Islam.

Daftar Pustaka

- Aprilia, A. (2023). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 65–82.
- Aulia, V. N. (2023). Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35–44.
- Az-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir Al-Munir* (1st ed.). Gema Insani.
- Bahrudin, N., Alhan, K., & Sunandar, D. (2024). Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter. *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 3(2), 72–79.
- Depdiknas. (2007). *Materi Dan Sosialisasi Dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Menengah.
- Fajriani, M. A. E., & Hanisy, A. (2025). Implementasi Metode Qira'atunna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. 1(1), 38–45.
- Hajjaj, I. A. H. M. bin A. (2008). *Shahih Muslim* (5th ed.). Lebanon: Dar Al Kotob Al-Ilmiyah.
- Hakim, A., & Hasan, S. (2024). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 15 Makassar. *Journal of Gurutta Education*, 3(1), 1–15.
- Hakim, T. I., & Munadi, M. (2023). Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Surakarta. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 7–16.
- Hamid, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.

- Harahap, H. W. (2022). *Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Hasbiah Rukmana, H. (2024). *Strategi Pemimpin dalam Mengelola Rumah Tahfidz Qur'an di Masjid Raya Nurul Jama'ah di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hasibuan, K. H. (2023). *Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan*. Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Jadidah, A. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 65–82.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah.
- Latifah, M. (2024). Kontekstualisasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Global. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(5), 1558–1571.
- Luthfi, T., & Munir, D. R. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–185.
- Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168.
- Malaka, Z., & Isa, A. (2023). Al-Qur'an sebagai Petunjuk bagi yang Bertaqwa dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6. *Jurnal Keislaman*, 6(1), 105–115.
- Marzuki, & Choirol Ummah, S. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Diva Press.
- Maulida, S. A., Winata, F. A., Al Fattah, M. M., & Prabowo, M. I. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP PAB 8 Sampali Kec. Percut Sei Tuan–Deli Serdang. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 106–117.
- Muliadi, M., Hafsah, H., & Nasution, Z. (2024). Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(4), 96–110.
- Mustofa, A., & Ira, M. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab. Oku Timur. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(2), 115–126.
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). Pendampingan dan Peran TPQ Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41.
- Ningrum, A. P., Dew, N., Apriyanti, I., & Tambunan, R. R. (2020). Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal*, 6(1), 51–56.
- Nurdiana, A. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak-anak Mereka. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 52–59.
- Nurhasanah, S. (2022). *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Aplikasi Iqro Berbasis Multimedia pada Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta di Masa Pandemi Covid 19*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurochmah, A. D., Nabila, G., & Ritonga, M. (2022). Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpa Ar-Rahmah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1841–1848.

- Panjaitan, S. (2025). Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 35–40.
- Pulungan, S. M. (2024). *Problematika pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhwan Lingkungan III Siparau Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua*.
- Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi Al-Qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 766–778.
- Putri, N. A. W., Arsam, A., & Awardin, A. (2025). Kemampuan Menghafal Al Qur'an Anak di Rumah Tahfidz Al-Jannah Kendari. *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Qaththan, S. M. A.-. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (1st ed.). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31–52.
- Rahman, Widyaa, R. N., & Yugafiati, R. (2020). *Membaca dan Menulis*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Rahmawati, F. P., & Gufron, A. (2024). Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dalopo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 517–532.
- Ramadhan, M. A., & Hidayat, W. (2024). Analisis Manajemen Risiko dalam Mengatasi Tantangan Siswa Buta Huruf Al-Quran di SMAN 1 Lembang. *Taklim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 11–24.
- Rohman, A., & Mubarak, F. (2024). Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 46–63.
- Rosyid, A. (2022). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Qur'an. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Management Education*, 2(2), 76–89.
- Sahro, K. (2021). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan*. Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Sepriboy Saputra, S., Kusen, K., & Amrullah, A. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an Peserta Didik SMP N 53 Merangin*. Bengkulu: IAIN Curup
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan.
- Sholihah, S. A., & Khoiriyah, K. (2024). Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 19–39.
- Slama, S., & Sofa, A. R. (2025). Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab Melalui Analisis Teks Pendek di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kertosono Gading Probolinggo. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 423–436.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sofiyati, L. M. (2020). *Korelasi kemampuan membaca dengan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyau Kabupaten Barito Timur*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Sulaiman, M. S., & Asas, F. (2025). Transformasi Pembelajaran BTQ untuk Percepatan Literasi Qur'ani di Lingkungan Madrasah Aliyah Unggulan Nur Al-Jadid Sidoarjo. *Humanist Journal*, 4(2), 40–48.
- Syah, A. M. (2022). Representasi Pesan Moral Al-Qur'an Sebagai Wahyu Terakhir Dalam Membentuk Akhlak. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 312–327.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* (19th ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wartabone, N. (2023). *Teknik Pemberian Tugas Menulis Paragraf Deskriptif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara*. Manado: IAIN Manado.
- Wijayanti, K. D. (2021). *Implementasi Program Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Kelas 3B di MI Sultan Agung Babadan Baru*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Zamzami, Z., Arrumi, H. R., AS, D. A. D., & Juita, S. Y. (2024). Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam: Membangun Karakter Anak Sejak Dini (Studi Kasus Siswa SD Islam excellent kota Bukittinggi). *Israul Educational Journal: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–13.